

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BENDUNGAN BERBASIS BUDAYA DAN EKONOMI KREATIF

¹Afi Ni'amah, ²Tita Tengku, ³Anggraini Puspa, ⁴Eni Faridah
STKIP PGRI JOMBANG; Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec.Jombang,
Kab.Jombang, Jawa Timur 61418, 0321-854319
e-mail: ¹afi.niamah@stkipjb.ac.id, ²malindatitatengku@gmail.com,
³anggrainipuspa860@gmail.com, ⁴enifaridah.ed16@gmail.com.

Abstract

Agriculture is very crucial in the wheel of the economy. Land use in Bendungan Village supports the lives of local people every day. In this case, it does not mean without dynamics and problems in it. Economic, cultural and educational sustainability there are also pillars towards self-reliant villages. However, the lack of moral defense and accompaniment poses major challenges and shared social responsibility. So there needs to be a breakthrough in activities and social activities to create an atmosphere of change. The program mapping has been carried out as follows; main programs, additional programs and support programs. Each program has a main outcome sought. The climax of the presence of group 13 is the emergence of an indicator of awareness in each of the programs that are launched.

Keyword: *agriculture, main programs, additional programs, support programs*

Abstrak

Pertanian adalah hal yang sangat krusial dalam roda gerak ekonomi. Pemanfaatan lahan di Desa Bendungan menyokong kehidupan masyarakat setempat setiap hari. Dalam hal ini, bukan berarti tanpa dinamika dan permasalahan di dalamnya. Keberlangsungan ekonomi, budaya dan pendidikan disana juga menjadi pilar-pilar menuju desa yang berdikari. Namun, lemahnya pertahanan moral dan pendampingan menjadikan tantangan besar dan tanggungjawab sosial bersama. Sehingga perlu adanya terobosan dalam berkegiatan dan bersosial untuk menciptakan atmosfer perubahan. Adapun pemetaan program telah diusung sebagai berikut; program pokok, program tambahan dan program bantu. Dari masing-masing program memiliki luaran utama yang diupayakan. Puncak daripada kehadiran kelompok 13 adalah munculnya indikator kesadaran dalam stiap program yang dicanangkan.

Kata kunci: *pertanian, program pokok, tambahan, bantu*

PENDAHULUAN

Kegiatan pencaharian masyarakat Desa Bendungan pada umumnya adalah sebagai petani. Petani Desa Bendungan memanfaatkan lahan dengan menanam tembakau dan padi. Hasil pertanian tersebut dimanfaatkan menjadi hasil pertanian yang memiliki nilai jual di pasaran. Jumlah penduduknya adalah 2.625 jiwa. Mayoritas penduduk beragama Islam. Adanya seluruh penduduk yang beragama Islam ditunjang dengan adanya masjid sebanyak 2 buah dan musholah sebanyak 14 buah. Data tersebut berdasarkan hasil observasi di Desa Bendungan serta informasi pendukung yang di dapat dari kantor balai desa setempat. Terdapat pula organisasi masyarakat di Desa Bendungan, diantaranya adalah TPA, Karang Taruna, PKK, Paguyuban Ronda, IPNU dan IPPNU. Sedangkan sektor lembaga pendidikan Desa Bendungan hanya sampai padae jenjang Paud hingga Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan berlatar belakang pendidikan tidak terlaksana secara maksimal.

Selain itu, masyarakat Desa Bendungan juga tidak terbiasa dalam acara ataupun kegiatan kebudayaan yang mengangkat budaya sekitar. Acara yang sering dilakukan masyarakat adalah orkes dangdut, meskipun masyarakatnya beragama islam namun masyarakat tidak sering mengadakan acara yang berbasis islam. Desa Bendungan terdapat sampah yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Sampah masih menjadi hal yang tidak bermanfaat dan tidak memiliki daya guna ataupun nilai jual. Oleh karena itu tim pelaksana akan memberdayakan masyarakat desa Bendungan dalam memanfaatkan potensi alam di desa tersebut. Menurut Sumardjo (1999), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

METODE PELAKSANAAN

Tim menganalisis kebutuhan, permasalahan, kondisi potensi wilayah dari aspek agama, pendidikan, budaya, serta sosial dan ekonomi Desa

Bendungan. Pengadaan perlengkapan kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah menganalisis dan merencanakan program yang akan dilakukan. Kegiatan ini terdiri dari 3 macam program. Dua program kegiatan yang pertama yaitu kerajinan dari tanaman mati (daun awar-awar), program ini ditujukan kepada masyarakat Desa Bendungan khususnya kalangan ibu rumah tangga. Setiap dusun minimal mendelegasikan 5 orang untuk mengikuti kegiatan ini. Peserta kegiatan dibagi menjadi 5 kelompok untuk mempermudah pendampingan. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang yang berasal dari Tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan.

Program utama kedua adalah permainan tradisional. Program ini ditujukan kepada anak-anak Desa Bendungan, khususnya usia 7-11 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Pada program ini anak-anak tidak hanya diajak bermain, namun juga diberi wawasan mengenai suatu permainan dibidang pendidikan dan sejarah.

Selanjutnya program Pelatihan Qiro'ah, Ngaji Kitab Fiqih, Rumah Belajar, Kelas Menulis, Kelas Menyanyi Tradisional, Kenal Budaya Jombang, Sosialisasi Kewirausahaan, Sosialisasi Pemanfaatan Sampah, Optimalisasi Karang Taruna, dan terakhir adalah Pungut Sampah. Pertama, Pelatihan Qiroah dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Kedua, ngaji kitab fiqih yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan, ditujukan pada anak-anak usia dini Desa Bendungan. Ketiga, rumah belajar yang diadakan lima hari dalam satu minggu. Kegiatan rumah belajar meliputi fasilitas anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, menulis, membaca, berhitung, menggambar dan mewarnai. Keempat, kelas menulis yang ditujukan kepada anak usia SD. Kelas menulis dilaksanakan dalam bentuk waktu yang kondisional.

Kelima, Kelas Menyanyi ditujukan pada masyarakat Desa Bendungan Khususnya anak-anak. Kelas menyanyi dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Keenam, Kenal Budaya Jombang yang ditujukan pada masyarakat Desa Bendungan, khususnya anak-anak. Kenal Budaya dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. Ketujuh, Sosialisasi Kewirausahaan yang dilakukan merupakan pemberian wawasan mengenai pentingnya berwirausaha kepada masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan baru mengenai kewirausahaan bagi masyarakat serta meningkatkan semangat masyarakat dalam berwirausaha sebagai wadah mencurahkan kreatifitas serta menghasilkan. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu bulan.

Kedelapan, Sosialisasi pemanfaatan sampah yang ditujukan kepada masyarakat Desa Bendungan terutama kalangan ibu-ibu. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kesembilan, Optimalisasi Karang taruna yang ditujukan kepada pemuda Desa Bendungan. dilaksanakan pada minggu pertama dua hari dalam satu bulan. Kesepuluh, Pungut Sampah yang berupa pemanfaatan sampah disekitar, khususnya sampah botol plastik menjadi barang yang memiliki manfaat lebih serta memiliki daya jual yang dapat menjadi penghasilan bagi masyarakat. Kesebelas, kegiatan posyandu dilaksanakan dua hari dalam satu minggu. Posyandu terdiri dari dua posyandu yaitu posyandu anak-anak dan juga posyandu lansia kegiatan ini meliputi membantu kader-kader dalam posyandu untuk menimbang berat badan anak dan mengukur tinggi badan anak. Program Bantuan program bantuan dilaksanakan oleh tim pelaksana berupa bantuan pada kegiatan posyandu di Desa Bendungan.

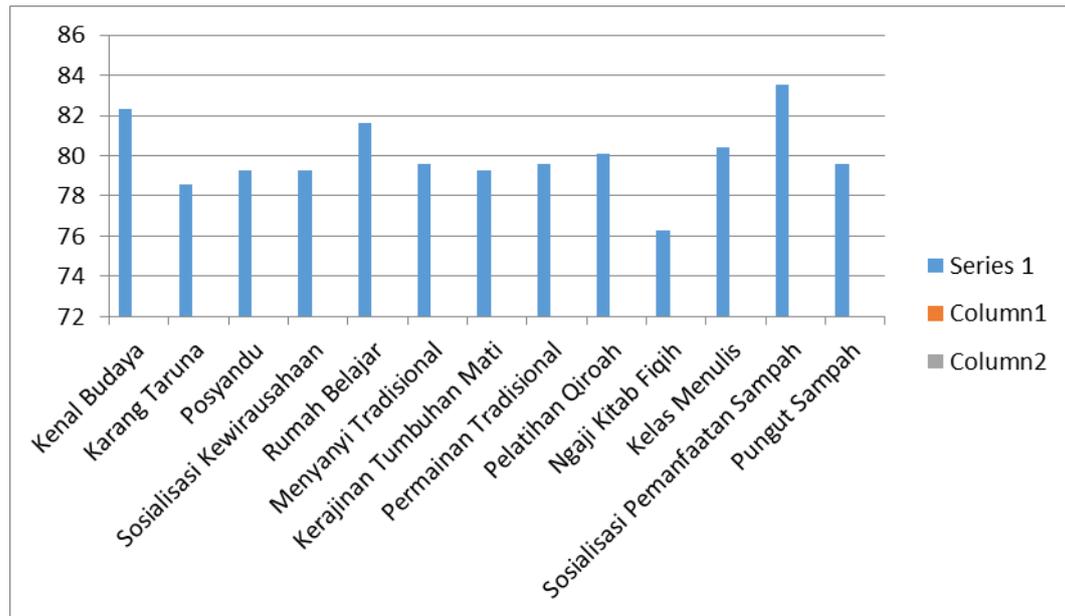
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian di Desa Bendungan meliputi program pokok dan juga program tambahan, yang termasuk dalam program pokok yaitu kerajinan dari tumbuhan mati yang menghasilkan sebuah tissue box dan minat warga dalam membuat kerajinan tersebut sangatlah antusias, Selanjutnya untuk program tambahan meliputi kelas menulis yang menghasilkan sebuah buku antologi puisi yang merupakan karya dari anak-anak Dusun Kepatihan, Desa Bendungan.

Adapun tantangan moral yang dihadapi di Desa Bendungan. Pengaruh yang signifikan menjadikan proses pendidikan sebagai tonggak untuk menjawab solusi permasalahan yang mendasar. Selain itu, potensi alam dan budaya yang tidak diakses menimbulkan penimbunan gagasan tanpa realisasi.

Sehingga, kehadiran tim pelaksana mewarnai corak kehidupan setempat. Berikut grafik perbandingan antara sebelum dan sesudah adanya kehadiran tim yang disusul dengan daftar tabel kegiatan.

Gambar 2 Grafik Ketercapaian Kegiatan (%)



Tabel 1 kegiatan pengabdian desa

Lokasi	Waktu	Jenis kegiatan	Keberhasilan(%)
Desa Bendungan	2 Hari	Kerajinan tumbuhan mati	79,3
Desa Bendungan	2 Hari	Permainan tradisional	79,6
Desa Bendungan	6 Hari	Pelatihan Qiroah	80,1
Desa Bendungan	2 Hari	Ngaji kitab fiqih	76,3
Desa Bendungan	20 Hari	Rumah Belajar	81,6
Desa Bendungan	6 Hari	Kelas Menyanyi Tradisional	79,6
Desa Bendungan	1 Hari	Kenal Budaya Jombang	82,3
Desa Bendungan	1 Hari	Sosialisasi Kewirausahaan	79,3
Desa Bendungan	1 Hari	Sosialisasi Pemanfaatan sampah	83,5
Desa Bendungan	2 Hari	Pungut Sampah	79,6
Desa Bendungan	2 Hari	Optomalisasi Karang taruna	78,6

Desa Bendungan	6 Hari	Posyandu	79,3
Desa Bendungan	Kondisional	Kelas Menulis	80,4

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Potensi wilayah dapat dieksplorasi guna menciptakan inovasi baru demi kemajuan dan kesejahteraan desa, khususnya di Desa Bendungan. Adapun luas wilayah yang juga masih asri bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian maupun perkebunan. Selain itu, kepekaan dan kreativitas dalam menyikapi lingkungan juga bisa membuahkan hasil. Seperti halnya dengan pelaksanaan program pokok, yakni pembuatan kotak tissue dari tumbuhan yang tentunya membutuhkan proses panjang untuk jangka waktu penggunaan yang lebih lama.

Disamping itu, kreativitas dan kepekaan saja tidak cukup. Perlu adanya kesadaran kolektif dalam mewujudkan kedaulatan ekonomi kreatif. Adanya sosialisasi kewirausahaan merupakan langkah awal dan bekal bagi masyarakat Desa Bendungan.

Dalam sektor pendidikan pendampingan intensif dalam belajar sangat diperlukan, terkhusus anak-anak SD. Biar bagaimanapun, tantangan terbesar adalah arus globalisasi yang massif hari ini. Sehingga perlu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mengiringi proses tumbuh kembangnya.

SARAN

Mempererat silaturahmi diantara padatnya aktivitas sehingga tercipta kedekatan emosional yang signifikan antara kelompok 13 dengan masyarakat setempat. Biar bagaimanapun, Tri Dharma perguruan tinggi diimplementasikan dalam momentum kegiatan pengabdian dalam tempo waktu yang cukup singkat. Selain itu, program-program yang dicanangkan juga harus tepat guna dan sasaran. Sehingga, keberadaan tim pelaksana meninggalkan kesan yang baik, seperti munculnya kesadaran kolektif sehingga dapat mewujudkan kedaulatan ekonomi, penyempurnaan pendidikan serta merawat kelestarian budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Sumardjo.(1999). *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani. Kasus di Propinsi Jawa Barat.* Disertasi Doktor Bogor. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor